

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan mengenai hasil penelitian tentang Pengaruh Terapi *Back Massage* Terhadap Penurunan Nyeri Rheumatoid Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2020. Penelitian ini dilakukan selama 6 hari, dimulai pada tanggal 04 Mei sampai dengan 09 Mei tahun 2020 dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Dalam pelaksanaannya, peneliti memberikan terapi *back massage* kepada 5 orang dalam sehari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk analisis univariat dan bivariat berikut ini. Sebelum analisa univariat dan bivariat dapat dilihat terlebih dahulu distribusi frekuensi karakteristik responden (umur dan jenis kelamin) pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (Usia dan Jenis kelamin) Penderita Rheumatoid Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2020

| No. | Karakteristik Responden | Frekuensi | Persentase |
|-----|-------------------------|-----------|----------------|
| 1. | Usia | | |
| | a. 60 Tahun | 1 | 3, 3% |
| | b. 61 Tahun | 4 | 13, 3% |
| | c. 62 Tahun | 3 | 10, 0% |
| | d. 63 Tahun | 6 | 20, 0% |
| | e. 64 Tahun | 3 | 10, 0% |
| | f. 65 Tahun | 2 | 6, 7% |
| | g. 66 Tahun | 3 | 10, 0% |
| | h. 67 Tahun | 3 | 10, 0% |
| | i. 68 Tahun | 3 | 10, 0% |
| | j. 69 Tahun | 2 | 6, 7% |
| | Total | 30 | 100, 0% |
| 2. | Jenis Kelamin | | |
| | a. Laki-laki | 10 | 33, 3% |
| | b. Perempuan | 20 | 66, 7% |
| | Total | 30 | 100, 0% |

(Sumber : Hasil Penelitian)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 63 tahun yaitu sebanyak 6 orang (20, 0%), dan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 20 orang (66,7%)

A. Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan rata-rata skala nyeri Rheumatoid Arthritis sebelum dan sesudah diberikan terapi *back massage*. Adapun hasil analisa univariat dapat dilihat pada tabel- tabel berikut ini:

1. Skala Nyeri Rheumatoid Arthritis Sebelum Diberikan Terapi *Back Massage*

Untuk melihat rata-rata skala nyeri Rheumatoid Arthritis sebelum diberikan terapi *back massage* dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2. Rata-rata Skala Nyeri Rheumatoid Arthritis Sebelum Diberikan Terapi *Back Massage* di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Pada Tahun 2020

| Variabel | Mean | SD | Min-Max |
|------------------------------------|-------|--------|---------|
| Nyeri Rheumatoid Arthritis Pretest | 4, 97 | 0, 669 | 4 - 6 |

(Sumber: Hasil Penelitian)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari hasil analisis didapatkan rata-rata skala nyeri Rheumatoid Arthritis sebelum diberikan terapi *back massage* adalah 4, 97 dengan standar deviasi 0, 669.

2. Skala Nyeri Rheumatoid Arthritis Setelah Diberikan Terapi *Back Massage*

Untuk melihat rata-rata skala nyeri Rheumatoid Arthritis setelah diberikan terapi *back massage* dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3. Rata-rata Skala Nyeri Rheumatoid Arthritis Setelah Diberikan Terapi *Back Massage* di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Pada Tahun 2020

| Variabel | Mean | SD | Min-Max |
|-------------------------------------|------|-------|---------|
| Nyeri Rheumatoid Arthritis Posttest | 3,27 | 0,868 | 2 - 5 |

(Sumber: Hasil Penelitian)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari hasil analisis didapatkan rata-rata skala nyeri Rheumatoid Arthritis setelah diberikan terapi *back massage* adalah 3,27 dengan standar deviasi 0,868.

B. Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk membandingkan rata-rata skala nyeri Rheumatoid Arthritis pretest dengan skala nyeri Rheumatoid Arthritis posttest pemberian terapi *back massage* dan menganalisis pengaruh terapi *back massage* terhadap penurunan nyeri Rheumatoid Arthritis pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2020. Adapun analisa bivariat dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

1. Perbandingan Rata-rata Skala Nyeri Rheumatoid Arthritis Sebelum dan Setelah Diberikan Terapi *Back Massage*

Untuk melihat perbandingan rata-rata skala nyeri Rheumatoid Arthritis sebelum dan setelah diberikan terapi *back massage* dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4. Perbandingan Rata-rata Skala Nyeri Rheumatoid Arthritis Sebelum dan Setelah Diberikan Terapi *Back Massage* Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Pada Tahun 2020

| Variabel | Mean | SD | Min-Max |
|-------------------------------------|------|-------|---------|
| Skala nyeri | | | |
| Nyeri Rheumatoid Arthritis Pretest | 4,97 | 0,669 | 4-6 |
| Nyeri Rheumatoid Arthritis Posttest | 3,27 | 0,868 | 2-5 |

(Sumber : Hasil Penelitian)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa rata-rata skala nyeri Rheumatoid Arthritis sebelum diberikan terapi *back massage* adalah 4,97 dengan standar deviasi 0,669. Dan rata-rata skala nyeri Rheumatoid Arthritis setelah diberikan terapi *back massage* adalah 3,27 dengan standar deviasi 0,868. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nyeri Rheumatoid Arthritis sebelum dan setelah diberikan terapi *back massage* dengan selisih nilai rata-rata skala nyeri Rheumatoid Arthritis antara sebelum dan sesudah diberikan terapi *back massage* adalah 1,70.

2. Analisis Pengaruh Terapi *Back Massage* Terhadap Penurunan Nyeri Rheumatoid Arthritis Pada Lansia

Untuk melihat analisis pengaruh terapi *back massage* terhadap penurunan nyeri Rheumatoid Arthritis pada lansia dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5. Analisis Pengaruh Terapi *Back Massage* Terhadap Penurunan Nyeri Rheumatoid Arthritis Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Pada Tahun 2020

| Variabel | Z-Test | P-Value | N |
|---|--------|---------|----|
| Nyeri Rheumatoid Arthritis Pretest- Posttest | -4.562 | 0, 000 | 30 |

(Sumber : Hasil Penelitian Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari hasil uji statistik non parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai *P Value* adalah 0, 000 ($P < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terapi *back massage* terhadap penurunan nyeri Rheumatoid Arthritis pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2020.

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai hasil penelitian akan diuraikan dalam bab ini. Hasil penelitian akan dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dan teori-teori yang mendukung atau berlawanan dengan hasil penelitian ini.

A. Pengaruh Terapi *Back Massage* Terhadap Penurunan Nyeri Rheumatoid Arthritis Pada Lansia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia responden adalah lansia (60 tahun sampai dengan 69 tahun) dan sebagian besar responden berusia 63 tahun yaitu sebanyak 6 orang (20,0%). Menurut asumsi peneliti tingginya angka Rheumatoid Arthritis pada usia lansia dikarenakan pada usia tersebut terjadi penurunan fungsi tubuh dan semakin berkurangnya kemampuan sendi, hal ini sesuai dengan teori Sya'diyah (2018) yang menjelaskan bahwa dari semua faktor resiko untuk timbulnya Rheumatoid Arthritis, faktor penuaan adalah yang terkuat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan yang berjumlah 20 orang atau sebanyak 66,7%, sedangkan laki-laki berjumlah 10 orang atau sebanyak 33,3%. Menurut asumsi peneliti hal ini karena perempuan memiliki hormon estrogen yang berperan dalam penyakit autoimun. Hal ini sesuai dengan teori Sya'diyah (2018) yang menjelaskan bahwa jenis kelamin mempengaruhi terjadinya penyakit

Rheumatoid Arthritis, wanita lebih sering terkena Rheumatoid Arthritis dibandingkan laki-laki dikarenakan adanya peran hormonal pada patogenesis Rheumatoid Arthritis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan nyeri Rheumatoid Arthritis pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar setelah pemberian terapi *back massage*, dimana sebelum pemberian terapi *back massage* rata-rata nyeri responden adalah 4,97 (nyeri sedang) dengan standar deviasi 0,669 dan setelah pemberian terapi *back massage* rata-rata nyeri responden turun menjadi 3,27 (nyeri ringan) dengan standar deviasi 0,868, didapatkan selisih mean 1,70 dengan *P- Value* 0,000.

Menurut asumsi peneliti hal ini disebabkan karena terapi *back massage* yang dilakukan sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) terapi *back massage* yang telah ditetapkan. Setiap gerakan yang dilakukan tidak dilakukan dengan asal-asalan namun sesuai dengan SOP, dimana pada penelitian ini menggunakan tiga teknik *massage* yaitu teknik *effleurage*, *petrissage* dan *tapotement*.

Hal ini sesuai dengan teori Setiono dan Nur (2010) teknik dalam *massage* memiliki fungsinya masing-masing. Teknik *effleurage* adalah gerakan mengusap menggunakan seluruh permukaan telapak tangan dan jari-jari untuk menggosok bagian tubuh yang lebar dan tebal seperti paha dan daerah punggung yang berfungsi untuk melancarkan peredaran darah pada area yang di pijat. Selanjutnya Teknik *petrissage* merupakan gerakan

memeras dan pencomotan otot yang berfungsi untuk memberikan efek relaksasi pada area otot. Dan teknik *tapotement* merupakan gerakan ketukan yang berturut-turut dengan cepat menggunakan bagian samping tangan atau ujung jari yang berfungsi untuk menyegarkan otot-otot dan melancarkan peredaran darah.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada sebanyak 24 orang (80, 0%) setelah diberikan terapi *back massage* mengalami penurunan skala nyeri Rheumatoid Arthritis yang signifikan, dengan rata-rata penurunan skala nyeri adalah 1, 70. Menurut asumsi peneliti hal ini disebabkan karena terapi back massage dilakukan selama 30 menit. Hal ini sesuai dengan teori Tamsuri (2006) untuk mendapatkan hasil dalam mengurangi nyeri, back massage dilakukan minimal 10 menit. Semakin lama proses pemijatan semakin memperlancar peredaran darah, sehingga menimbulkan rasa rileks dan lebih efektif dalam mengurangi rasa nyeri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui juga bahwa ada sebanyak 6 orang (20, 0%) setelah diberikan terapi *back massage* tidak mengalami penurunan skala nyeri Rheumatoid Arthritis. Menurut asumsi peneliti hal ini disebabkan karena kurangnya konsentrasi responden, dimana waktu penilaian skala nyeri dilakukan pada siang hari dan juga responden sedang menjalankan ibadah puasa sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat konsentrasi responden.

B. Analisa Perbandingan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristanto dan Maliya (2011) yang mengatakan bahwa ada perbedaan yang sangat bermakna atau ada pengaruh terapi *back massage* terhadap intensitas nyeri rematik pada lansia dengan mean sebelum diberikan terapi *back massage*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristanto dan Maliya (2011) adalah pada penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *quasy eksperimental* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sedangkan pada penelitian Kristanto dan Maliya (2011) menggunakan rancangan penelitian *pre eksperimental* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling.

Keunggulan pada penelitian ini adalah jumlah sampel dalam penelitian ini lebih banyak sehingga lebih akurat. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang sedangkan penelitian sebelumnya sebanyak 13 orang. Waktu pemberian terapi *back massage* dalam penelitian ini dilakukan selama 30 menit sedangkan pada penelitian sebelumnya dilakukan selama 20 menit.

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada penelitian ini didapatkan hasil *P-Value* 0,000 dengan rata-rata penurunan skala nyeri 1,70 sedangkan penelitian sebelumnya hasil *P-Value* 0,003 dengan rata-rata penurunan skala nyeri 1,31. Hal ini sesuai dengan teori Tamsuri (2006) yang menjelaskan bahwa untuk mendapatkan hasil dalam mengurangi rasa nyeri, *back massage*

dilakukan minimal 10 menit, semakin lama proses pemijatan semakin memperlancar peredaran darah, sehingga menimbulkan rasa rileks dan lebih efektif dalam mengurangi rasa nyeri.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas, peneliti berpendapat bahwa ada pengaruh terapi *back massage* terhadap penurunan nyeri Rheumatoid Arthritis pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar tahun 2020 dibuktikan dengan uji statistik non parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa probabilitas lebih kecil dari *level of significant 5%* ($0,000 < 0,05$).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian mengenai pengaruh terapi *back massage* terhadap penurunan nyeri Rheumatoid Arthritis pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar tahun 2020. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata skala nyeri pada lansia yang menderita Rheumatoid Arthritis sebelum diberikan terapi *back massage* adalah 4, 97 dengan standar deviasi 0, 669.
2. Rata-rata skala nyeri pada lansia yang menderita Rheumatoid Arthritis setelah diberikan terapi *back massage* adalah 3, 27 dengan standar deviasi 0, 868.
3. Rata-rata penurunan skala nyeri pada lansia yang menderita Rheumatoid Arthritis sebelum dan sesudah diberikan terapi *back massage* adalah 1,70.
4. Ada pengaruh terapi *back massage* terhadap penurunan nyeri Rheumatoid Arthritis pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar.

B. Saran

1. Aspek Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan baru bagi perawat dan mahasiswa keperawatan dalam meningkatkan ilmu keperawatan, sebagai sumber referensi dan bacaan terkait terapi *back massage* sebagai pengobatan alternatif untuk penderita Rheumatoid Arthritis.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi acuan pendalaman ilmu pengetahuan terkait terapi *back massage* dan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian terkait terapi *back massage* menggunakan kelompok kontrol.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai tambahan referensi kepustakaan di Perpustakaan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

c. Bagi Penderita dan Keluarga

Diharapkan bagi keluarga dan penderita Rheumatoid Arthritis untuk dapat memanfaatkan terapi *back massage* ini untuk mengurangi nyeri Rheumatoid Arthritis yang dialami.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananto, DP (2011). “*Pengaruh Massage Teknik Effleurage Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Desa Kalirejo Kabupaten Purworejo. Laporan Penelitian*, UNY. <http://journal.student.uny.ac.id>. Diakses pada Maret 2020
- Asikin, M, dkk (2016). *Sistem Muskuloskeletal*. Jakarta, Erlangga.
- Astarani, K dan Fitriana, BR (2015). *Terapi Back Massage Menurunkan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Abdomen*. Jurnal Penelitian Keperawatan, Stikes RS. Baptis Kediri. <https://scholargoogle.co.id>. Diakses Pada Maret 2020.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar (2019). *Data Sepuluh Penyakit Terbanyak di Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar 2019*. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar 2019.
- Donsu, JD (2016). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta, Pustaka Baru Press.
- Elfindri, dkk (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta, Baduose Media Jakarta.
- Helmi, ZN (2013). *Buku Ajar Gangguan Muskuloskeletal*. Jakarta, Salemba Medika.
- Heristi, A, dkk (2018). *Faktor Resiko Rheumatoid Arthritis Pada Pasien Rawat Jalan Poli Bedah Tulang RSUD. DR. Soedarso Pontianak*. JKMK. <https://openjournal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JKMK>. Diakses Pada Maret 2020.
- Hidayat, A. Aziz Alimul (2011). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta, Salemba Medika.
- Kristanto, T dan Maliya, A (2011). *Pengaruh Terapi Back Massage Terhadap Intensitas Nyeri Reumatik Pada Lansia di Wilayah Puskesmas Pembantu Karang Asem*. Laporan Penelitian. UMS. <http://eprints.ums.ac.id>. Diakses pada Maret 2020.

- Marlena, F dan Juniarti, R (2019). *Pengaruh Pijat Terhadap Perubahan Intensitas Nyeri Rematik Pada Lansia di Desa Kertapati Puskesmas Dusun Curup Bengkulu Utara*. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah. Volume 7 No.2. <https://jurnal.umb.ac.id>. Diakses pada Maret 2020.
- Mubarak, WH, dkk (2015). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*. Jakarta, Salemba Medika.
- Ningsih, LN (2011). *Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Gangguan Sistem Muskuloskeletal*. Jakarta, Salemba Medika.
- Notoadmodjo, (2012). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Orami, P (2019). *Ini 6 Jenis Minyak Pijat*. Jakarta. <https://parenting.orami.co.id>. Diakses pada Maret 2020.
- Pearce, EC (2017). *Anatomi dan Fisiologi Untuk Paramedis*. Jakarta, Gramedia.
- Pujastuti *et al* (2018). *Perbedaan Kompres Hangat Jahe dan Back Massage Terhadap Penurunan Skala Nyeri Ekstermitas Bawah Pada Lansia Dengan Rheumatoid Arthritis*. Universitas Udayana. <https://ojs.unud.ac.id>. Diakses pada Maret 2020.
- Setiono,A dan Nur (2010). *Terapi Alternatif dan Gaya Hidup*. Jakarta, Pradipta
- Swarjana, IK (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta, CV. Andi Offset.
- Sya'diyah, H (2018). *Keperawatan Lanjut Usia Teori dan Aplikasi*. Sidoarjo, Indomedia Pustaka.
- Wiki (2019). *Cara Memijat Punggung*. <https://id.wikihow.com>. Diakses Pada Maret 2020.